

## BABI

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan aktifitas khusus yang dilakukan manusia dalam mengoptimalkan fungsi akalnya. Dengan optimalnya fungsi akal, maka sedikit demi sedikit perilaku dan pola pikir seseorang akan mengarah pada hal yang lebih baik. Perubahan inilah yang menyebabkan belajar menjadi sangat urgen dalam proses memajukan peradaban suatu bangsa. Seperti firman Allah Q.S Al Alaq (96) 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>1</sup>

Menurut Tohirin dalam bukunya psikologi pembelajaran pendidikan agama islam, bahwa maksud dari ayat di atas menjelaskan alquran (islam) menganjurkan agar menggunakan potensi-potensi atau organ-organ psiko-psikis, seperti akal, indra penglihatan (mata), dan indra pendengaran (telinga) untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>2</sup> Karena pentingnya fungsi belajar, maka banyak sekali teori belajar dan pembelajaran yang dirumuskan oleh para

<sup>1</sup> Surat al Alaq (96): 1-5

<sup>2</sup>Tohirin, *psikologi pembelajaran pendidikan agama islam*( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006),54.

ilmuan. Dari beberapa teori belajar maka muncullah berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran.

Dengan banyaknya strategi pembelajaran yang berkembang, guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus lebih selektif dan kreatif dalam memilih suatu strategi yang akan diterapkan. Salah satu strategi efektif yang bisa bersentuhan langsung dengan kehidupan siswa adalah dengan pendekatan kontekstual. Menurut Yatim Riyanto dalam bukunya paradigma baru pembelajaran sebagai referensi bagi guru/pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas menyatakan bahwa "Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa".<sup>3</sup> Hal ini akan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan nyata mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam bukunya KTSP pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual Masnur Muslich mengemukakan, bahwa kesadaran adanya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan dari pengalaman bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya atau penerapannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka baik di lingkungan kerja maupun di masyarakat.

---

<sup>3</sup>Yatim Riyanto, *paradigma baru pembelajaran sebagai referensi bagi guru/pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas* (Jakarta:Kencana,2010), 159.

Pembelajaran yang selama ini mereka terima hanyalah mengedepankan tingkat hafalan dan begitu banyaknya rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya.<sup>4</sup> Pendekatan kontekstual hanya sebuah strategi pembelajaran, yang bertujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Pendekatan kontekstual dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada.

As'aril berpendapat, bahwa realitas dunia pendidikan Indonesia saat ini menunjukkan semakin terpisahnya antara apa yang dipelajari di bangku sekolah dan pengalaman konkret (nyata) dalam masyarakat. Apa yang dilihat dan harus dipecahkan dalam kehidupan lebih sering tidak “nyambung” dengan teori yang dihafal di bangku sekolah. Dengan demikian, pendidikan menghasilkan output yang tidak selaras dengan dinamika kehidupan yang terus berkembang secara pesat. Ada kesenjangan antara idealitas dunia pendidikan dan realitas kehidupan yang makin kompleks..Kondisi ini membutuhkan solusi yang tepat dan bersifat komprehensif, jika tidak pendidikan di Indonesia makin terpuruk. Signifikansi pendidikan pun akan semakin tereduksi oleh bingkai formalitas yang kosong substansi.<sup>5</sup>

Menurut Agus Suprijono, pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang memusatkan pada proses dan hasil, sehingga assessment dan evaluasi memegang peranan penting untuk mengetahui pencapaian standar

---

<sup>4</sup> Masnur Muslich, *KTSP pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual* (Jakarta: bumi aksara, 2011) 40.

<sup>5</sup> As'aril Muhajir, *ilmu pendidikan perpektif kontekstual* (Jogjakarta:Ar-Ruz Media,2011),23.

akademik dan standar performance (kinerja). Berbagai strategi penilaian dipergunakan untuk merefleksi proses dan hasil (prestasi) pembelajaran.<sup>6</sup>

Menurut Trianto, masalah pokok dalam pembelajaran formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini nampak rerata prestasi belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.<sup>7</sup> Pembelajaran konvensional yang disebut-sebut sebagai penyebab rendahnya prestasi belajar siswa ini juga menjadikan suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, sama halnya dengan yang kita jumpai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas selama ini, khususnya di Kelas VII-A Sekolah MTs Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri. Yaitu banyaknya siswa yang motivasi dan minat belajarnya rendah, sehingga mengakibatkan prestasinya juga rendah. Meskipun demikian banyak guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar

---

<sup>6</sup>Agus Suprijono, *cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011),82.

<sup>7</sup>Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas* (Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2008), hlm. 3.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 4

atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri. Maka, dengan melihat kondisi nyata di lembaga ini, peneliti ingin menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan metode inkuiri dengan harapan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Dengan mengambil judul penelitian "**Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan Metode *Inquiri* Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VII-A di Sekolah MTs Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri**".

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode *Inquiry* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VII-A di Sekolah MTs Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar Qur'an Hadist menggunakan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode *Inquiry* kelas VII-A di Sekolah MTs Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode *Inquiry* untuk meningkatkan prestasi

belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VII-A di Sekolah MTs Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri.

2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Qur'an Hadist menggunakan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode inkuiri kelas VII-A di Sekolah MTs Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh praktisi pendidikan, khususnya bagi:

1. Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam meningkatkan prestasi belajar Qur'an Hadits di lembaga atau sekolah khususnya di MTs Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri baik proses maupun hasilnya.

2. Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru PAI (akidah akhlak) ;untuk menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar Qur'an Hadits siswa.

3. Penulis

Berguna dalam menambah wawasan dan pengalaman terutama dalam menerapkan pendekatan pembelajaran CTL serta memberi bekal untuk menjadi guru yang profesional.

#### 4. Siswa

Memudahkan siswa untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar Qur'an Hadits siswa. Diharapkan juga dengan penelitian ini siswa lebih mudah memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran Qur'an Hadits.

### E. Definisi Operasional

Merujuk pada variabel yang diteliti maka dianggap perlu untuk mendefinisikan beberapa istilah dalam penelitian ini.

1. Pendekatan *Contextual Teaching Learning* adalah suatu konsep dimana guru menghadirkan situasi nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat
2. Inkuiri adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.
3. Qur'an Hadits adalah sub mata pelajaran yang membahas ajaran agama Islam yang membahas tentang alqur'an dan hadits
4. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.